Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika
Vol. 3 No. 6 November 2025
e-ISSN :2988-0440 dan p-ISSN :2988-0491, Hal 84-96
DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v3i6.1528

Peran Strategis Humas Sekolah dalam Membangun Citra dan Kepercayaan Publik Melalui Etika Komunikasi di Era Digital

Ferdinandus Lando

Universitas Negeri Malang, Indonesia

Alamat: Jl. Cakrawala No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

Korespondensi penulis: : daniellando@gmail.com

Abstract. *Improving the quality of education requires effective school public relations (PR) management that is grounded in responsible communication ethics. This study aims to analyze the role of school PR in building a positive institutional image and to examine the integration of communication ethics in the digital era. The research employed a qualitative approach using a Systematic Literature Review (SLR) based on the PRISMA model. The procedure followed four stages: identification, screening, eligibility, and inclusion, resulting in 30 articles that met the inclusion criteria. The findings indicate that school PR plays a strategic role in strengthening public trust, yet faces ethical dilemmas such as transparency, honesty, and privacy issues. The synthesis produces a conceptual model of school PR grounded in communication ethics, addressing the research gap and offering practical recommendations for educational management development.*

Keywords: *School Public Relations; Communication Ethics; Educational Management; Digital Era.*

Abstrak. *Peningkatan mutu pendidikan membutuhkan manajemen hubungan masyarakat (humas) sekolah yang efektif dan berlandaskan etika komunikasi yang bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran humas sekolah dalam membangun citra positif institusi dan mengkaji integrasi etika komunikasi di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Systematic Literature Review (SLR) berbasis model PRISMA. Prosedur penelitian mengikuti empat tahap: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi, yang menghasilkan 30 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa humas sekolah memainkan peran strategis dalam memperkuat kepercayaan publik, namun menghadapi dilema etika seperti transparansi, kejujuran, dan masalah privasi. Sintesis ini menghasilkan model konseptual humas sekolah yang berlandaskan etika komunikasi, yang menjawab kesenjangan penelitian dan menawarkan rekomendasi praktis untuk pengembangan manajemen pendidikan.*

Kata kunci: *Hubungan Masyarakat Sekolah; Etika Komunikasi; Manajemen Pendidikan; Era Digital*.

Received November 10, 2025; Revised November 17, 2025; Accepted November 21, 2025
Ferdinandus Lando: *daniellando@gmail.com*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan instrumen utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa (Septiani et al., 2025). Sekolah, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun relasi sosial dengan masyarakat, orang tua, serta pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks ini, keberadaan manajemen hubungan masyarakat (humas) sekolah menjadi krusial karena berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang memelihara kepercayaan publik sekaligus memperkuat citra positif lembaga pendidikan (Astuti et al., 2024). Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan bahwa humas berperan dalam membangun opini publik, memperluas partisipasi masyarakat, serta menunjang strategi branding sekolah (Abdullah et al., 2025).

Perkembangan teknologi digital membawa peluang sekaligus tantangan baru bagi humas pendidikan (Anggraeni & Farida, 2025). Di satu sisi, media sosial dan platform digital menjadi sarana efektif untuk memperluas jangkauan komunikasi; di sisi lain, muncul isu etika komunikasi seperti potensi disinformasi, pelanggaran privasi, dan bias informasi yang dapat merusak kredibilitas sekolah (Rini Setyaningsih et al., 2025). Data nasional memperkuat urgensi ini: laporan We Are Social (2024) menyebutkan bahwa Indonesia memiliki lebih dari 185 juta pengguna internet dan sekitar 139 juta pengguna media sosial, sehingga komunikasi kelembagaan sekolah rentan menjadi sorotan publik secara luas dan cepat (Meltwater, 2024). Temuan dari 30 artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa meskipun banyak studi membahas strategi humas atau penggunaan media digital, hanya sedikit yang mengkaji secara integratif antara peran humas sekolah dengan etika komunikasi yang bertanggung jawab. Kesenjangan inilah yang menjadi *research gap* penelitian ini.

Research gap tersebut dapat dijawab melalui *Systematic Literature Review* (SLR). Dibandingkan tinjauan pustaka naratif, SLR memungkinkan sintesis pengetahuan secara lebih sistematis, transparan, dan berbasis bukti. Dengan mengikuti pedoman PRISMA *(Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)*, peneliti dapat mengidentifikasi, menyaring, menilai kelayakan, dan memasukkan artikel sesuai kriteria inklusi-eksklusi sehingga hasilnya lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan (Kitchenham, 2007). Beberapa artikel dalam kumpulan ini bahkan menekankan

kebutuhan akan telaah menyeluruh lintas studi untuk menghasilkan kerangka konseptual yang lebih utuh bagi penguatan peran humas sekolah (Aisyah Shofwatu Auliya et al., 2023).

Urgensi SLR dalam konteks ini terletak pada kemampuannya memberikan gambaran makro mengenai pola penelitian humas sekolah dan etika komunikasi, mengidentifikasi celah pengetahuan, serta menyusun rekomendasi teoretis dan praktis. Dengan analisis tematik terhadap 30 artikel, penelitian ini mampu menjawab pertanyaan tentang bagaimana humas berkontribusi dalam membangun citra sekolah, bagaimana etika komunikasi dioperasionalisasikan dalam praktik humas, serta bagaimana keduanya dapat disinergikan dalam era digital. Hal ini tidak hanya relevan untuk pengembangan ilmu manajemen pendidikan, tetapi juga memberikan implikasi nyata bagi kebijakan sekolah dalam menjaga reputasi dan akuntabilitas publik (Nurbawani, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) mengumpulkan dan mensintesis temuan empiris mengenai peran humas sekolah dalam membangun citra dan hubungan publik; (2) menelaah penerapan etika komunikasi yang bertanggung jawab dalam praktik humas pendidikan; serta (3) merumuskan rekomendasi konseptual dan praktis untuk penguatan manajemen humas sekolah di era digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya menjawab kesenjangan penelitian terdahulu, tetapi juga memberi kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan berbasis komunikasi yang etis dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *Systematic Literature Review* (SLR), yang disusun berdasarkan kerangka PRISMA *(Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)*. Model PRISMA dipilih karena mampu memberikan alur telaah literatur yang sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah bereputasi nasional maupun internasional; (2) periode publikasi antara tahun 2012 hingga 2025; (3) memiliki fokus pada tema manajemen humas sekolah, komunikasi pendidikan, serta etika komunikasi yang bertanggung jawab; (4) tersedia dalam bentuk

teks penuh (*full-text*); dan (5) ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel berupa opini, prosiding, atau laporan non-jurnal; (2) artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian; (3) artikel yang tidak tersedia secara lengkap; serta (4) duplikasi dari basis data yang sama.

Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan beberapa *search engine* dan basis data akademik, yaitu Scopus, Google Scholar, DOAJ (Directory of Open Access Journals), dan Garuda (Garba Rujukan Digital). Kata kunci yang digunakan adalah kombinasi dalam bahasa Indonesia dan Inggris, antara lain *"humas sekolah," "school public relations," "educational public relations," "etika komunikasi,"* dan *"communication ethics in education."* Untuk mempersempit hasil pencarian, peneliti menggunakan *Boolean operator* (AND, OR, NOT) sehingga diperoleh artikel yang relevan dengan topik kajian.

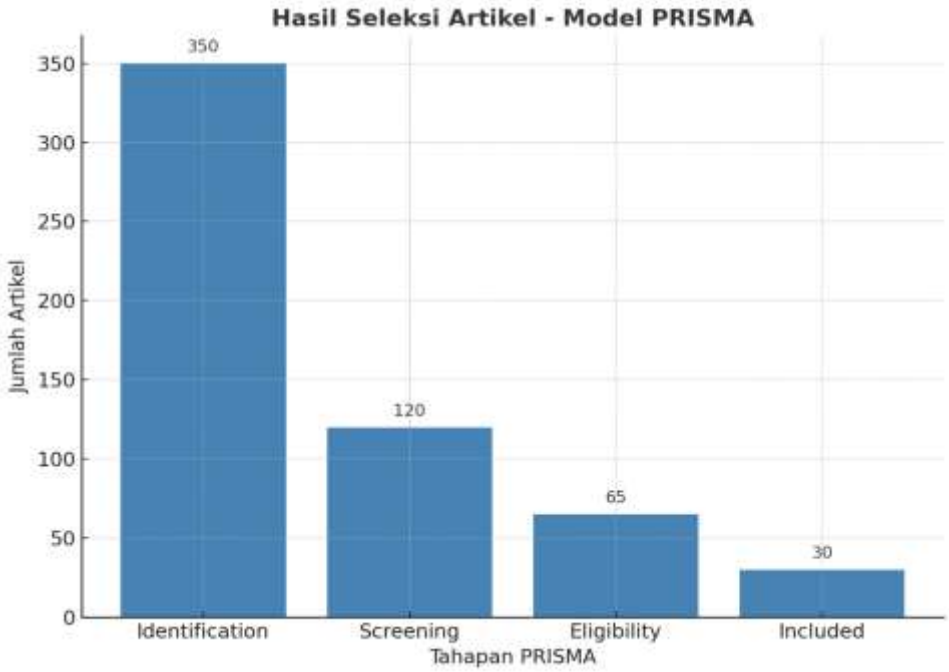
Metode penilaian risiko bias dilakukan dengan tiga tahap. Pertama, evaluasi pada judul dan abstrak untuk memastikan relevansi artikel. Kedua, peninjauan *full-text* untuk memverifikasi kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Ketiga, penilaian kualitas artikel berdasarkan reputasi jurnal, kejelasan metodologi, serta keterbukaan penyajian data. Artikel yang dinilai memiliki risiko bias tinggi, misalnya metode tidak jelas atau hasil penelitian tidak konsisten dengan data, dieliminasi dari analisis.

Interpretasi data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik. Artikel yang lolos seleksi kemudian dikelompokkan berdasarkan tema utama, yaitu peran humas sekolah dalam membangun citra, strategi komunikasi dalam pendidikan, dan penerapan etika komunikasi yang bertanggung jawab di era digital. Hasil analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi pola temuan, membandingkan perbedaan antarartikel, serta merumuskan sintesis konseptual yang menjawab *research gap*.

Alur penelitian ini mengikuti tahapan PRISMA, dimulai dari: (1) *identification* yaitu pengumpulan artikel melalui basis data dengan kata kunci yang telah ditetapkan; (2) *screening* yaitu penyaringan artikel berdasarkan judul, abstrak, serta penghapusan duplikasi; (3) *eligibility* yaitu penilaian kelayakan artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi; hingga (4) *included* yaitu penetapan artikel akhir yang digunakan dalam analisis. Dengan prosedur ini, penelitian menghasilkan sintesis literatur yang komprehensif, valid, dan relevan untuk menjawab fokus kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian



Gambar 1. Hasil Seleksi Artikel

1. Proses telaah sistematis dilakukan dengan mengikuti emat tahap utama PRISMA

a) Identifikasi

Pada tahap ini dilakukan pencarian literatur dengan kata kunci yang relevan pada *search engine* akademik (Scopus, Google Scholar, DOAJ, dan Garuda). Dari hasil pencarian awal diperoleh sekitar 350 artikel yang berkaitan dengan topik humas sekolah, komunikasi pendidikan, dan etika komunikasi.

b) Penyaringan

Artikel yang diperoleh kemudian disaring berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai relevansi awal. Artikel yang berupa duplikasi dan tidak sesuai konteks penelitian dieliminasi. Setelah penyaringan, jumlah artikel yang tersisa adalah 120 artikel.

c) Kelayakan

Artikel yang telah lolos tahap *screening* kemudian ditinjau dalam bentuk teks penuh (*full-text review*). Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi (misalnya tidak fokus pada humas pendidikan atau etika komunikasi, tidak tersedia teks penuh, atau kualitas metodologi rendah) dieliminasi. Pada tahap ini jumlah artikel menyusut menjadi 65 artikel.

d) Inklusi

Tahap akhir adalah menentukan artikel yang layak untuk dianalisis lebih lanjut. Dari 65 artikel, hanya 30 artikel yang benar-benar memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dijadikan basis analisis dalam penelitian ini.

Tabel 1. Sintesis Temuan SLR (30 Artikel)

Tema Utama	Ringkasan Temuan Artikel	Integrasi & Kristalisasi
Peran Humas Sekolah	Humas berperan sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat, memperkuat citra institusi, meningkatkan partisipasi orang tua, dan membangun kepercayaan publik (Astuti et al., 2024).	Humas adalah fungsi strategis manajemen sekolah yang tidak hanya administratif, tetapi juga membentuk legitimasi sosial sekolah.
Media & Strategi Komunikasi	Pemanfaatan media sosial, website, serta publikasi cetak menjadi sarana utama komunikasi; tantangan utama adalah konsistensi pesan dan kemampuan SDM (Nilla Putri Salsabila et al., 2024)	Sekolah perlu mengombinasikan komunikasi konvensional dan digital untuk menjangkau audiens luas dengan pesan etis dan konsisten.

Tema Utama	Ringkasan Temuan Artikel	Integrasi & Kristalisasi
Etika & Tanggung Jawab Komunikasi	Tantangan etis muncul terkait transparansi, kejujuran informasi, serta risiko misinformasi di era digital (Anggraeni & Farida, 2025).	Etika komunikasi menjadi landasan keberhasilan humas; prinsip kejujuran, akuntabilitas, dan perlindungan data wajib ditegakkan.
Tantangan & Kesenjangan	Sebagian besar penelitian hanya fokus pada aspek citra atau media komunikasi, tetapi belum banyak yang mengintegrasikan dimensi manajemen humas dengan etika komunikasi secara komprehensif (Aisyah Shofwatu Auliya et al., 2023).	Inilah *research gap* yang coba dijawab melalui sintesis SLR: kebutuhan model manajemen humas sekolah berbasis etika komunikasi.
Arah Pengembangan	Beberapa artikel merekomendasikan SOP humas berbasis etika, pelatihan kompetensi komunikasi digital, dan kerangka kebijakan sekolah (Rini Setyaningsih et al., 2025).	Penguatan kapasitas humas sekolah harus mengintegrasikan keterampilan komunikasi, pemahaman media digital, dan etika komunikasi yang bertanggung jawab.

Dari hasil telaah sistematis terhadap 30 artikel, ditemukan bahwa humas sekolah berperan penting dalam membangun citra positif dan kepercayaan publik. Peran ini semakin strategis di era digital, ketika media sosial dan platform daring menjadi sarana utama komunikasi lembaga pendidikan. Namun, berbagai artikel menegaskan adanya dilema etis seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, bias komunikasi, hingga pelanggaran privasi.

Hasil sintesis memperlihatkan bahwa mayoritas studi sebelumnya lebih menekankan aspek teknis kehumasan (misalnya strategi media, branding sekolah) dibandingkan integrasi dengan dimensi etika komunikasi. Padahal, praktik humas tanpa

landasan etis berpotensi menurunkan kredibilitas sekolah di mata publik. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengisi kesenjangan dengan menyajikan perspektif komprehensif: bahwa manajemen humas sekolah tidak hanya soal citra, tetapi juga soal tanggung jawab moral dan etis dalam setiap komunikasi.

Pembahasan

Hasil SLR ini menegaskan bahwa humas sekolah memiliki peran strategis dalam membangun citra positif lembaga pendidikan, memperkuat kepercayaan publik, dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Temuan ini selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya fungsi humas sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan publik (Astuti et al., 2024). Sejalan dengan kajian Aprilia et al. (2024), hasil SLR ini juga mendukung pandangan bahwa pemanfaatan media komunikasi digital telah memperluas jangkauan dan efektivitas humas dalam membangun reputasi sekolah. Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi dan memperkuat bukti bahwa humas bukan hanya sekadar unit pelengkap, melainkan bagian inti dari manajemen pendidikan.

Namun, hasil kajian ini juga memperlihatkan adanya ketidakselarasan dengan sebagian penelitian terdahulu. Beberapa studi sebelumnya cenderung hanya menekankan aspek teknis humas seperti penggunaan media, strategi branding, atau promosi sekolah (Nilla Putri Salsabila et al., 2024), sementara dimensi etika komunikasi jarang disentuh secara mendalam. Hal ini berbeda dengan hasil SLR yang menekankan bahwa integrasi etika dan tanggung jawab komunikasi merupakan faktor krusial yang menentukan efektivitas humas sekolah di era digital. Dengan kata lain, SLR ini melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya dengan menawarkan perspektif yang lebih komprehensif: bahwa komunikasi yang efektif harus berlandaskan pada kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas.

Kebaruan (*novelty*) dari hasil SLR ini terletak pada integrasi dua dimensi yang sebelumnya jarang dikaji secara bersamaan, yakni manajemen humas sekolah dan etika komunikasi yang bertanggung jawab. Sintesis dari 30 artikel menunjukkan bahwa praktik humas yang hanya berorientasi pada citra tidak cukup untuk membangun kepercayaan publik secara berkelanjutan. Justru, etika komunikasi menjadi kunci keberhasilan dalam membangun reputasi sekolah yang kokoh. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa model manajemen humas sekolah berbasis etika

komunikasi, yang dapat dijadikan acuan bagi pengembangan teori maupun praktik manajemen pendidikan.

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, hasil SLR ini masih bersifat teoritis karena didasarkan pada sintesis literatur, sehingga belum diuji secara empiris di lapangan. Kedua, cakupan artikel yang dianalisis terbatas pada kurun waktu tertentu dan basis data yang digunakan, sehingga masih ada kemungkinan literatur relevan yang terlewat. Ketiga, keragaman konteks penelitian misalnya sekolah negeri vs swasta, urban vs rural belum sepenuhnya terwakili dalam analisis.

Keterbatasan tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya. Studi empiris, baik kualitatif maupun kuantitatif, sangat diperlukan untuk menguji model konseptual yang dihasilkan dari SLR ini. Selain itu, penelitian mendatang dapat memperluas cakupan literatur lintas negara untuk melihat apakah pola temuan ini bersifat universal atau kontekstual. Dengan cara ini, kontribusi penelitian SLR dapat dilanjutkan menjadi rekomendasi praktis yang lebih aplikatif bagi sekolah-sekolah dalam mengembangkan humas berbasis etika komunikasi yang bertanggung jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil kajian menunjukkan bahwa humas sekolah memiliki peran strategis dalam membangun citra positif, memperkuat kepercayaan publik, dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Fungsi humas bukan hanya pelengkap administratif, melainkan bagian integral dari manajemen pendidikan yang menentukan legitimasi sosial dan keberterimaan sekolah di mata masyarakat. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk menegaskan peran humas sebagai penghubung utama antara sekolah dan pemangku kepentingan.

Penelitian ini menemukan bahwa etika komunikasi yang bertanggung jawab menjadi faktor kunci dalam efektivitas humas sekolah, khususnya di era digital. Prinsip kejujuran, transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan data terbukti menjadi landasan penting agar komunikasi kelembagaan tidak sekadar informatif, tetapi juga bermakna dan dipercaya.

Hasil ini menjawab tujuan penelitian untuk menelaah implementasi nilai etis dalam praktik humas sekolah, sekaligus melengkapi penelitian terdahulu yang cenderung lebih fokus pada aspek teknis komunikasi.

Melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis PRISMA terhadap 30 artikel, penelitian ini berhasil merumuskan model konseptual humas sekolah berbasis etika komunikasi yang dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan teori maupun praktik manajemen pendidikan. Model ini menegaskan bahwa citra dan reputasi sekolah hanya dapat terjaga secara berkelanjutan jika humas mengintegrasikan strategi komunikasi dengan tanggung jawab etis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab *research gap*, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis berupa perlunya SOP humas berbasis etika, pelatihan komunikasi digital, serta kebijakan sekolah yang menempatkan humas sebagai garda depan akuntabilitas publik.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diidentifikasi, terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian mendatang. Pertama, karena hasil penelitian ini masih bersifat teoritis berdasarkan sintesis literatur, maka perlu dilakukan pembuktian empiris di lapangan melalui studi kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian lapangan dapat menguji secara langsung efektivitas model humas sekolah berbasis etika komunikasi, sekaligus melihat bagaimana konsep ini diterapkan dalam konteks sekolah yang berbeda.

Kedua, penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan desain komparatif antarjenis sekolah (misalnya negeri dan swasta, urban dan rural) agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor kontekstual yang memengaruhi peran humas dan penerapan etika komunikasi. Dengan cara ini, validitas eksternal dari hasil SLR dapat semakin diperkuat.

Ketiga, penelitian lanjutan dapat memperluas basis literatur dengan memasukkan studi dari berbagai negara sehingga memungkinkan analisis lintas budaya dan lintas sistem pendidikan. Hal ini penting untuk mengetahui apakah model humas sekolah berbasis etika komunikasi yang dihasilkan bersifat universal atau hanya kontekstual pada pendidikan di Indonesia.

Keempat, direkomendasikan adanya penelitian yang mengembangkan instrumen pengukuran etika komunikasi humas sekolah, sehingga dimensi kejujuran, transparansi,

dan akuntabilitas dapat diukur secara lebih terstandar. Instrumen ini akan membantu peneliti maupun praktisi dalam melakukan evaluasi yang lebih obyektif.

Dengan demikian, penelitian mendatang diharapkan dapat melengkapi keterbatasan kajian ini dengan memberikan bukti empiris, memperluas cakupan analisis, dan mengembangkan perangkat evaluasi yang lebih aplikatif. Pada akhirnya, hal tersebut akan memperkuat kontribusi konseptual dan praktis humas sekolah dalam menjaga citra dan akuntabilitas lembaga pendidikan melalui komunikasi yang etis dan bertanggung jawab.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, R., Arinda, S., Kamal, R., Prasetyaningtyas, H., & Rosyidi, U. (2025). Humas dan Media Sosial sebagai Seni Membangun Reputasi Sekolah di Era Post Truth: Systematic Literature Review. *Journal on Education*, *07*(02), 9032.

Aisyah Shofwatu Auliya, Laras Puspitasari, & Ismail Mubarok. (2023). Etika Komunikasi Islam Dalam Manajemen Komunikasi Organisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *1*(4), 63–71. https://doi.org/10.62007/joupi.v1i4.114

Anggraeni, S. R., & Farida, R. (2025). *Etika Pemanfaatan Informasi dalam Pembelajaran Berbasis AI : Refleksi Filosofis terhadap Peran Perpustakaan Digital*. *31*, 123–134. https://doi.org/10.33503/paradigma.v31i2.1919

Aristo, S., Lomban, E. A., Supit, P. H., Goni, A. P., Sosial, M., & Pendidikan, O. (2024). *Dilema Digital Dalam Organisasi Pendidikan (Suatu Kajian Etika Media Sosial)*. *7*, 7790–7797.

Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(1), 12–26. https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246

Ayu Sofi Syafitri, & Siti Sri Wulandari. (2024). Strategi Humas Melalui Literasi Digital untuk Meningkatkan Citra Positif SMK PGRI 2 Sidoarjo. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, *3*(3), 47–55. https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2392

Faridah, S. (2020). Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Meningkatkan Citra Publik Lembaga Pendidikan Pada Masa Pandemic Covid-19. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, *7*(02), 129–139.

Fitri, A. M., Handayanti, E. K., Herdyastuti, J. T., Armeilia, O. S., Dinata, H. A., & Wulandari, A. (2023). Implementasi Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Sekolah SDN Lakarsantri II 473. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *1*(2), 7. https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.122

Ilmu, F., Universitas, K., Negeri, I., & Malik, M. (n.d.). *Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Di Sd Nu Hasyim Asy ' Ari Kotalama Malang Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*.

Jakopovi, H. (2013). Public relations ethics in information. *The Journal of Education Culture and Society*, *1*, 20–29. https://doi.org/10.15503/jecs20131-20-29

Kitchenham, B. (2007). Kitchenham , B .: Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in software engineering . EBSE Technical Report EBSE-2007-01 Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering. *Icse*, *January 2007*, 1–57.

Meltwater. (2024). 2024 Global digital report. *Meltwater*. https://www.meltwater.com/en/blog/social-media-statistics-indonesia

Nilla Putri Salsabila, Narendra Jumadil Haikal Ramadhan, Azis Gaffar, & Muhammad Amin Nur. (2024). Public Relations Strategy in Realising Vision and Mission and School Image. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, *8*(1), 10–18. https://doi.org/10.31851/esteem.v8i1.16670

Nurbawani, A. (2023). Analisis Pengelolaan Citra Lembaga Pendidikan: Implikasinya Pada Keputusan Konsumen Dalam Memilih Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, *13*(2), 164–176.

Rahayu, A., & Ajhuri, K. F. (2022). Public Relations Management in Building the Image of the School in Man 3 Magetan. *QAULAN: Journal of Islamic Communication*, *3*(1), 26–107. https://doi.org/10.21154/qaulan.v3i1.3957

Rini Setyaningsih, Cici Cahya Kemang, & Arrum Intan Sari. (2025). Public Relations Management in Senior High School Negeri 2 Tambang. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, *7*(1), 95–102. https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1213

Septiani, I., Rifqi, M., & Setiyadi, B. (2025). Peran Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *25*(1), 752. https://doi.org/10.33087/jiubj.v25i1.5225

Taslim, M., Suherli, S., & Rusdin, F. R. (2016). Etika Komunikasi di Lingkungan Akademik: “Evaluasi Praktik dan Tantangan di Universitas Almarisah Madani". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(13), 1–23.